

**KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPLB DAN SMALB
BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

DWI UTAMI

NIM: 10411058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

**KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPLB DAN SMALB
BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

DWI UTAMI

NIM: 10411058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Utami
NIM : 10411058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Januari 2014



menyatakan,

Dwi Utami
Dwi Utami

NIM. 10411058



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN TERTERAKUN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Utami

NIM : 10411058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2014



menyatakan

Dwi Utami

NIM. 10411058



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dwi Utami
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Utami

NIM : 10411058

Judul Skripsi : Analisis Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana** Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera **dimunaqosyahkan**. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2014
Pembimbing

Drs. Sarjono, M. Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/35/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPLB DAN SMALB BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Utami

NIM : 10411058

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 18 FEB 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فتعالى الله الملك الحق ولا تعجل بالقرآن من قبل ان يلقى إليك وحيه
وقل رب زدني علما

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu , dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.¹ (Thaahaa ayat 114)

¹Mahmud Arief, *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 7.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

DWI UTAMI. Kualifikasi dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB DAN SMALB SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa menurut Permendiknas nomor 32 tahun 2010, kualifikasi akademik guru pendidikan khusus harus minimal S-1, dan memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar. Dalam kenyataannya, pada saat mengajarkan materi pelajaran guru PAI di SLB Bhakti Kencana terkadang berjalannya pelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dirancang, sehingga sering terjadi kurang sesuai dalam memenejemen waktu, dan dalam pelaksanaan pembelajaran juga sering ketidak sesuaian dengan yang dirancang di RPP mengajar. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kualifikasi akademik guru PAI dan bagaimana kompetensi pedagogik PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta, serta prolem yang dihadapinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kualifikasi akademik yang dimiliki guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta ialah sudah memenuhi standar sebagai seorang pendidik pendidikan khusus yaitu S-1 dalam bidang jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau menyelesaikan S-1 selama 5 tahun, yaitu dari tahun 1987 sampai tahun 1992. Guru PAI juga pernah mengikuti PLB di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, yaitu dari tahun 1999 sampai tahun 2001. (2) Kompetensi pedagogik PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta ialah, dalam setiap mengajar guru PAI tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan seperti dalam RPP, karena mengajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada saat itu. Terkadang kondisi peserta didik baru tidak mau diajak aktif di dalam kelas, oleh karena itu guru mengganti dengan nyanyian atau cerita. Jadi, hal yang telah direncanakan tidak selalu dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran, sering terjadi ketidaksesuaian waktu dengan yang ditulis di RPP, karena keadaan peserta didik yang serba kekurangan fisik maupun mental, membuat mereka kesulitan dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI. Dalam mengajar, guru PAI lebih menggunakan metode hafalan, nyanyian dan keteladanan, anak berkebutuhan khusus tidak bisa diajak berfikir untuk memahami materi pelajaran, seperti peserta didik pada umumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ النَّبِيِّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ إِلَهِي وَأَصْحَابِي
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa diimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga hari kiamat nanti.

Skripsi ini membahas tentang Kualifikasi dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M. Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membantu peneliti dengan memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., Selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi awal dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena telah membuka pemikiran kami sebagai mahasiswa.
6. Ibu dan Ayah tercinta serta segenap keluargaku yang telah memberikan motivasi serta do'a yang tulus untuk kebahagiaan dan kesuksesan peneliti.
7. Teman-temanku tersayang Afid Pratomo, Istiqomah Fajri Perwita, Prahesti Surani, Lely, Nur Dwi Utami, Rizki Zuli Retnani, dan masih banyak lainnya, terimakasih atas motivasi yang diberikan.
8. Bapak Kepala Sekolah SLB Bhakti Kencana Yogyakarta beserta para Guru dan Karyawan SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.
9. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga alam baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Penyusun



Dwi Utami

NIM. 10411058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB BHAKTI KENCHANA YOGYAKARTA	31
A. Identitas Sekolah	31
B. Letak dan Keadaan Geografis	31
C. Sejarah Perkembangan Sekolah	33
D. Visi dan Misi Sekolah	35
E. Struktur Organisasi	37
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik	38
G. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	44
BAB III : PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SLB BHAKTI KENCANA	48
A. Kuaifikasi Guru PAI	48
B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	53

BAB IV : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
س	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
سین	sin	S	Es
سین	syin	sy	Es dan Ye
س	sad		Es (dengan titik di bawah)
د	dad		De (dengan titik di bawah)
ت	ta'		Te (dengan titik di bawah)
ذ	za'		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

فَا	fa'	F	Ef
قَا	qaf	Q	Qi
كَا	kaf	K	Ka
لَا	lam	L	El
مَا	mim	M	Em
نَا	nun	N	En
وَا	wawu	W	We
هَا	ha'	H	Ha
ءَا	hamzah	.	Apostrof
يَا	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = , contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = , contoh: يُؤْفِقُونَ

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Standar Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Khusus	21
Tabel II	: Struktur Organisasi SLB Bhakti Kencana 1.....	41
Tabel III	: Data Guru SLB Bhakti Kencana 1	42
Tabel IV	: Data Karyawan SLB Bhakti Kencana 1	44
Tabel V	: Data Siswa SMPLB Bhakti Kencana 1	45
Tabel VI	: Daftar Ruang	48
Tabel VII	: Prasarana	49
Tabel VIII	: Koleksi Buku Pelajaran/Buku Bacaan	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Izin Gubernur
- Lampiran VII : Bukti Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Pernyataan Berjilbab
- Lampiran IX : Sertifikat PPL
- Lampiran X : Sertifikat KKN
- Lampiran XI : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XX : RPP
- Lampiran XXI : Silabus
- Lampiran XXII : Transkrip Niai
- Lampiran XXIII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah-ubah. Untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam masyarakat, oleh karena itu pemerintah melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kualitas penyelenggara pendidikan di Indonesia. Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari tujuan pendidikan yang telah dirancang, yang digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa adanya tujuan pendidikan yang jelas, maka pendidikan di Indonesia pasti tetap akan berkembang karena proses pendidikan tidak memiliki arah dan puncak sebagai ukur keberhasilan dalam pendidikan.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain peserta didik, pendidik, kurikulum, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam pendidikan yang terpenting adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas, guru dianggap orang yang dewasa, berakhlak mulia, sempurna, dan berilmu pengetahuan yang luas oleh peserta didiknya. Dengan adanya asumsi tersebut, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan

yang mudah, karena tanggung jawab guru adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai alat agar manusia bisa tetap hidup walaupun zaman terus berubah-ubah.

Dengan tugas guru yang begitu berat, maka pemerintah mencanangkan kebijakan yang tercantum dalam UU Nomor 16 tahun 2007, yaitu tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan pada pasal 1 ayat 1, bahwa “*setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional*”. Hal ini dilakukan untuk mencetak guru-guru yang profesional, berpengetahuan luas, memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas mendidik, dan memiliki sertifikasi sebagai bukti bahwa sanggup menjalankan tugas mendidik dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian seorang guru dituntut memiliki 3 syarat wajib untuk menjadi guru yang profesional, antara lain: kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, dan memiliki sertifikasi pendidik.

Menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa didunia ditentukan oleh pengembangan di bidang pendidikan. Orang-orang menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan evolusi pendidikan.¹ Revolusi pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperbaiki sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, dan menambah keilmuan guru sebagai seorang

¹Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7-8.

pendidik. Evolusi pendidikan ini dapat dilakukan semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan di Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki beranekaragam kondisi yang terjadi di lingkungan pendidikan, misalnya wilayah, kondisi lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Banyak kondisi masyarakat Indonesia yang mengalami kecacatan fisik maupun mental. Mereka itu juga memerlukan pendidikan yang sama untuk memenuhi kebutuhannya, seperti peserta didik yang lainnya. Pemerintah pun juga mengadakan lembaga pendidikan yang khusus bagi penyandang peserta didik yang memiliki kecacatan fisik maupun mental, yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta ini, mereka dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, keterampilannya, dan dapat bersosialisasi dengan orang lain bahkan pendidikan dijadikan suatu bekal untuk terjun ke dunia kerja.

Pemerintah juga mencanangkan undang-undang bagi guru pendidikan khusus yang tercantum dalam Permendiknas No. 32 Tahun 2010 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus”. Untuk mendidik peserta didik yang berkebutuhan khusus, lebih sulit dari pada mendidik anak yang normal pada umumnya. Seorang guru harus membutuhkan pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang lebih tinggi untuk bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan keadaan yang seperti itu, seorang guru di SLB juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar bisa menjadi guru yang profesional, baik dalam kualifikasi akademik, kompetensi, maupun sertifikat mendidik.

Syarat-syarat menjadi guru di SLB juga dijelaskan dalam Permendiknas No. 32 Tahun 2010 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus”. Dengan dicanangkannya peraturan tersebut, dapat dilihat bahwa, guru PAI pada jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi. Banyak guru terdahulu yang hanya lulusan PGA bisa diangkat menjadi guru tetap, meskipun membutuhkan proses yang cukup lama dan sulit, tapi tanpa harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi mengajar.

Kompetensi mengajar wajib dimiliki oleh guru, karena belajar bukan hanya proses pentransferan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru berdasarkan materi yang diajarkan kepada peserta didik, tanpa menindak lanjutkan materi tersebut sampai ke ranah afektif dan psikomotorik. Untuk itu, guru dituntut memenuhi 4 kompetensi mengajar, diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan (khusus guru PAI). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti tentang kualifikasi dan kompetensi pedagogik guru.

Demikian halnya dengan lembaga pendidikan di SLB Bhakti Kencana yang beralamatkan di Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Proses belajar mengajar di SLB Bhakti Kencana tersebut dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam cara memahami bahasa isyarat peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru juga membuat RPP yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru di sekolah tersebut juga dituntut untuk bisa menggunakan bahasa isyarat yang digunakan untuk berkomunikasi

dengan peserta didik. Guru PAI di SLB ini berkomunikasi dengan peserta didik sesuai dengan jenis kekurangan fisik dan mental peserta didik. Begitu juga dalam pembelajaran, seorang guru dapat memahami yang dibutuhkan peserta didik.

Dengan keterbatasan yang dimiliki siswa SLB Bhakti Kencana, guru PAI terus berusaha menanamkan dan mengembangkan materi-materi agama Islam ke dalam jiwa peserta didik. Banyak peserta didik di SLB yang lebih memiliki sikap sopan, beretika, dan lain sebagainya dibandingkan siswa normal pada umumnya. Sikap siswa yang seperti itu, menggambarkan kemampuan dan kompetensi guru PAI dalam memberikan pengajaran atau contoh yang baik untuk siswanya. Namun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, terkadang guru tidak menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien, selain itu juga, pelajaran agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta kurang terjadwal secara rutin, sehingga pembelajaran PAI kurang bisa terlaksana dengan baik seperti mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan fenomena yang ada di SLB Bhakti Kencana, serta mengingat pentingnya mempunyai standar pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta apakah sudah sesuai dengan Permendiknas No. 32 Tahun 2010 tentang standar kualifikasi maupun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki, misalnya kemampuan guru memahami bakat peserta didik, mengembangkan materi agama yang akan diajarkan, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, cara memanfaatkan teknologi

dalam pembelajaran, dan cara mengevaluasi peserta didik. Dengan harapan, semoga hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga SLB Bhakti Kencana yang beralamatkan di Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana kualifikasi guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui kualifikasi guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian:
 - a. Kegunaan teoritis
 1. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar bisa menjadi guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjadi guru yang dapat melaksanakan pembelajaran menjadi lebih

efektif dan efisien pada lembaga pendidikan SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

2. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan bagi lembaga pendidikan.
- b. Kegunaan praktis
1. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan oleh lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
 2. Sebagai bahan masukan bagi SLB Bhakti Kencana Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sehingga pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili Tsalits Rahmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul skripsi "*Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Setelah Sertifikasi Di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang*". Dalam skripsinya, peneliti lebih mendalami mengenai pendeskripsian dan analisis tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang

sebelum dan sesudah dilakukan sertifikasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kota Mungkid sebelum sertifikasi baik, yaitu dapat menguasai materi, dapat menyampaikan materi dengan jelas, tetapi masih ada beberapa aspek yang kurang. Diantaranya, sumber belajar yang digunakan kurang dan hanya terpaku dengan LKS. Kemudian untuk kompetensi pedagogik, guru dapat menguasai kelas dengan baik, komunikatif, serta ramah, akan tetapi metode pengajarannya yang diterapkan masih terbatas dengan ceramah dan belum menerapkan cara belajar aktif. (2) Kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kota Mungkid setelah sertifikasi tidak mengalami perubahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penggunaan sumber belajar tetap masih terpaku pada LKS. Sedangkan untuk kompetensi pedagogik mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi ialah, dengan digunakannya metode pengajaran yang cukup variasi. (3) Perbandingan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang sebelum dan sesudah sertifikasi sama aja, yaitu sama-sama menguasai materi pembelajaran. Kemudian perbandingan kompetensi pedagogik sesudah sertifikasi, adanya beberapa peningkatan yaitu adanya kedisiplinan dalam administrasi serta adanya peningkatan pada penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran.²

²Nurlaili Tsalits Rahmawati, "Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Setelah Sertifikasi Di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abdullah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul skripsi “*Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Pabedilan Cirebon*”. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Pabedilan Cirebon. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Pabedilan sudah memenuhi syarat sebagai guru yang kompeten. Hal ini didasarkan dari cara guru melaksanakan proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), pendalaman dan penguasaan materi (kompetensi profesional), dalam hal berpenampilan dan kedisiplinan (kompetensi kepribadian), dan berkomunikasi dengan siswa, sesama pendidik, dan orang tua atau wali siswa (kompetensi sosial).³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kuciati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, dengan judul skripsi “*Kompetensi Profesional Guru PAI Pada Madrasah Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulon Progo Yogyakarta*”. Penelitian tersebut untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran di Madrasah Pondok Pesantren Darul Ulum, untuk mengetahui usaha yang dilakukan dari pihak pesantren dalam rangka meningkatkan dan

³Muhamad Abdullah, “Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 2 Pabedilan Cirebon”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

mengembangkan kompetensi mengajar guru PAI, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses pembelajaran.⁴

Dari ketiga hasil penelitian diatas, jelas dapat dilihat fokus pembahasannya dengan apa yang peneliti teliti. Pada skripsi yang disebut *pertama* pembahasannya fokus pada kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang, pada skripsi yang *kedua* fokus pembahasannya pada pemenuhan syarat sebagai guru yang kompeten, pada skripsi yang *tiga* fokus pembahasannya pada kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran di Madrasah Pondok Pesantren Darul Ulum saja. Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian yang ditulis dalam skripsi ini adalah standar kualifikasi dan kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta dalam pembelajaran yang berdasarkan Permendiknas No. 32 Tahun 2010.

E. Landasan Teori

1. Kualifikasi akademik

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”.

a. Kualifikasi akademik guru SDLB/SMPLB/SMALB

⁴Kuciati, “Kompetensi Profesional Guru PAI Pada Madrasah Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kuaifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

- b. Standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, sebagai berikut:
- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosiona, dan intelektual.
 - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2010, dalam BAB III berisi tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Khusus. Didalam Permendiknas nomor 32 ini ditentukan bahwa kualifikasi akademik guru mata pelajaran SDLB/MILB, SMPLB/MTsLB, SMALB/MALB ialah:

- 1) Berpendidikan minimum D-IV atau S1 dari program studi/jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh dari Program Studi/Jurusan yang terakreditasi.
- 2) Berpendidikan minimum D-IV atau S1 PLB/Pkh yang diperoleh Program Studi /Jurusan PLB/Pkh terakreditasi.
- 3) Memiliki sertifikat pendidik untuk guru pendidikan khusus yang diperoleh dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah.⁷

⁵http://www.lampiran-permen-no-16-tahun-2007_2.pdf

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)....*, hlm. 72-75.

⁷http://www.permendiknas_32_08_3.pdf

c. Kompetensi Guru

Kompetensi pendidik merupakan kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru yang profesional. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan, dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya, kompetensi tersebut, ialah:

a. Kompetensi pedagogik

Di dalam kompetensi pedagogik, seorang guru dapat:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 9) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, tentang “Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah”. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, diantaranya:

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- g) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Penyelenggaraan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.

- i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.⁸

3. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Khusus

Permendiknas nomor 32 Tahun 2010 dalam bab IV, berisi tentang “Standar Kompetensi Guru Pendidikan Khusus”. Standar kompetensi pedagogik:

Tabel I
Standar Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Khusus

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa usia dini yang berkaitan dengan aspek fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial, moral dan latar belakang sosial budaya. 2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 3. Mengidentifikasi penguasaan awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

⁸Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 BAB VI tentang “Pendidik dan Tenaga Kependidikan”.

3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 6. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mendidik. 2. Mengembangkan komponen-komponen pembelajaran. 3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium maupun lapangan. 4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 5. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 6. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan berbagai jenis dan manfaat fasilitas bagi pengembangan dan aktualisasi potensi peserta didik. 2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mengaktualisasikan potensi dan

	dimiliki.	mencapai prestasi belajar secara optimal.
7.	Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan, tulisan, isyarat dan/atau bentuk lain. 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang baik dan benar dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi dan proses dan hasil belajar. 4. Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi dan proses dan hasil belajar. 5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument. 6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian

		dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Adapun kompetensi guru PAI yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2010, ialah:

- a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.
- c. Menguasai jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan khusus.⁹

Dalam peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 bab VI tentang “Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah”. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam minimal memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV, dari program studi pendidikan agama atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAI ialah:

⁹Permendiknas Nomor 32 Tahun 2010 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus”.

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Penyelenggaraan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

d. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pengertian Islam merupakan berserah diri secara totalitas dalam wujud ketaatan kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya.¹⁰ Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan "Usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

¹⁰Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.9.

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan”. Pendidikan Agama Islam hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Tujuan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depdiknas dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi (tasamuh), menjaga

keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran untuk menghadapi tantangan zaman yang cukup berat, oleh karena itu pendidikan agama Islam harus menyampaikan perannya dengan baik sebagai penyampai nilai-nilai keagamaan dan dapat mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama digunakan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.¹¹

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SLB

Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan bobot yang berbeda dan disesuaikan ketunaannya, hal ini disebabkan karena SLB berbeda dengan sekolah reguler dari segi akademisnya, sosialnya, dan banyak hal yang membuat anak-anak yang

¹¹Khamdan, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*”, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 47-48.

sekolah di SLB itu berbeda dengan anak-anak yang bersekoah di sekolah reguler. RPP yang digunakan di SB sama dengan RPP yang ada di sekolah reguler namun disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Di SLB lebih banyak menggunakan layanan tatap muka karena di SLB tidak mungkin menggunakan sistim klaksikal, hal ini disebabkan oleh SLB menangani anak yang berkebutuhan khusus perlu penangan khusus dan yang lebih banyak diterapkan yaitu bimbingan perseorangan.¹²

4. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dan termasuk penelitian kualitatif naturalistik yang bersifat deskriptif. Dikatakan naturalistik, karena penelitian ini mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka. Oleh karena itu, situasi yang alamiah, bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal harus menjadi sumber data. Beberapa penulis lain mengidentikkan penelitian naturalistik dengan penelitian fenomenologis. Penelitian naturalistik memasuki arena penelitian yang diminatinya untuk menafsirkan fenomena yang ditemuinya, tidak memanipulasi atau mengontrolnya, dan berusaha mencapurnya sedikit mungkin.¹³ Dikatakan bersifat deskripsi

¹²<http://www.12033ntm.blogspot.com/2013/05/metode-pembelajaran-di-setiap-jenis-slb.html>

¹³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.159.

karena, peneliti menerangkan secara menyeluruh tentang peristiwa untuk mengetahui sesuatu hal yang ingin diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik karena manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, pendukung dan pengembangan kebudayaan yang dilengkapi dengan fitra Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang.¹⁴

b. Subjek Penelitian

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹⁵ Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperiment seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, di samping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.¹⁶ Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai subyek penelitian yaitu:

a) Kepala sekolah SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

¹⁴Mardanis, "Kompetensi Pedagogik Guru Akhlak Kelas VII Di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 19.

¹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.195.

¹⁶Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. XII, hlm. 34-35.

- b) Guru agama Islam SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.
 - c) Peserta didik SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.
- c. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, karena peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

¹⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode observasi langsung yaitu metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung, seperti keadaan proses dalam pembelajaran PAI di sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya ilmiah maupun non ilmiah, karya seni, dan berbagai bentuk catatan harian lainnya.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai data yang berkaitan dengan bukti sertifikasi, kualifikasi, dan lain sebagainya dari guru Pendidikan Agama Islam, RPP, silabus, dan

¹⁸Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hal. 234.

hal yang berkenaan dengan administrasi sekolah seperti guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis hasil penelitian ini, ialah:¹⁹

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Reduksi data dengan singkatnya merupakan proses seleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan data dengan cara membuat rangkuman tentang data yang inti kemudian disusun dalam satuan-satuan.

b) *Data Display* (Display data)

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335-336.

²⁰*Ibid.*, hal.338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹ Oleh karena itu, untuk mendisplay data dalam penelitian ini yaitu dengan mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

c) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

²¹*Ibid.*, hal.341.

²²*Ibid.*, hal.345.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan informasi dari beberapa subyek penelitian, yang kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran berbagai informasi dari hasil penelitian, maka perlu melakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu melakukan pengecekan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tujuan triangulasi data ialah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan di lapangan yang benar-benar representative, untuk itu digunakan beberapa metode atau banyak sumber ataupun data, dengan membandingkan hasil wawancara denganm hasil pengamatan; antara ucapan sumber data di depan umum dengan ucapannya ketika sedang sendiri; antara hasil wawancara dengan dokumen; antara kata orang dengan kata orang yang bersangkutan. Untuk validitas temuan dengan makna yang dimaksud oleh sumber data dilakukan diskusi yang bersangkutan berikutnya bisa dilakukan dengan cara kroscek.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul,halaman surat persetujuan skripsi, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi,

transliterasi arab-latin, daftar table, dan lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Untuk memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematisasikan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian kedalam empat (4) bab, diantaranya:

- 1) Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- 2) Bab II berisi gambaran umum tentang SLB Bhakti Kencana yang beralamatkan di Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta. Pembahasan ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di SLB Bhakti Kencana Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta
- 3) Bab III berisi tentang pemaparan data tentang cara kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana yang beralamatkan di Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.
- 4) Bab IV berisi tentang penutup yang memuat simpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan mengenai standar kualifikasi akademik dan kemampuan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta, yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kuaifikasi akademik guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta yaitu sudah memenuhi perundang-undangan mengenai standar pendidik yaitu tercantum dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2010, yaitu sudah berpendidikan minimal memiliki jenjang pendidikan strata satu atau S-1, namun jenjang tersebut diperoleh dari perguruan tinggi IAIN (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, namun dengan begitu untuk menambah kemampuan dalam mengajar di SLB maka beliau mengikuti pelatihan Pendidikan Luar Biasa di IAIN Sunan KAlijaga, sehingga beliau memiliki sertifikat mengajar dalam lembaga pendidikan luar biasa.
2. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta, ialah sudah sesuai dengan yang ada di Permendiknas No. 32 Tahun 2010, yaitu meliputi: a) Penguasaan Karakteristik Peserta Didik; b) Penerapan Teori Belajar dan Prinsip

Pengembangan yang Mendidik; c) Mengembangkan Kurikulum; d) Menyelenggarakan Pembelajaran; e) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi; f) Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun; g) Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar; h) Fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; i) Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Tetapi mengajar di Sekolah Luar Biasa tidak seperti mengajar di sekolah pada umumnya. Cara mengajar materi PAI, guru PAI di SLB Bhakti Kencana lebih menggunakan hafalan, nyanyian, dan keteladanan. Guru PAI juga mengajar materi dari yang mudah baru ke yang sulit, sehingga materi mudah diterima dan dihafal peserta didik. Dalam setiap mengajar, guru PAI juga tidak terpacu pada RPP yang telah dibuat, karena kondisi peserta didik pada saat diajar di kelas tidak selalu mendukung seperti yang telah direncanakan dalam RPP. Jadi, dalam setiap mengajar harus sesuai dengan kondisi peserta didik, oleh karena itu sering terjadi ketidaksesuaian waktu.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah
 - a. Saran untuk Bapak, agar selalu mengontrol guru mengenai pembuatan RPP sebelum mengajar di kelas, supaya setiap guru memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan, walaupun pada

praktikkan pembelajaran selalu disesuaikan dengan keadaan peserta didik pada saat itu, tetapi guru sudah memiliki pedoman mengajar.

- b. Membuat jadwal rutin pelajaran Agama Islam di setiap kelas. Hal ini dilakukan supaya, ada pencerahan spiritual yang diterima peserta didik setiap minggunya, disamping memberikan ilmu umum. Selain itu juga, supaya terbentuk jadwal pelajaran yang sistematis.
- c. Menambah guru dalam bidang mata pelajaran PAI, hal ini dilakukan supaya pembelajaran agama Islam dilakukan oleh tenaga yang lebih profesional dalam bidang agama dan memiliki status kejelasan mengenai guru yang mengajar agama di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Penggunaan waktu dalam mengajar lebih diperhatikan, agar tidak terjadi kemoloran waktu.
- b. Penggunaan media pembelajaran lebih dipersipkan lagi.

C. Penutup

Demikian skripsi yang telah peneliti selesaikan dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT dan terima kasih penulis ucapkan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi yang berarti dalam penyusunan skripsi ini. Segenap upaya dan kemampuan telah peneliti curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, tentunya masih banyak kesalahan dan

kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Penulis

Dwi Utami

NIM :10411058



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhamad. 2007. “Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 2 Pabedilan Cirebon”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali, Mukti. 1991. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan.
- Azwar, Syaifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfa Beta.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Huda, Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Luqman)*. Malang: UIN Malang Press.
- Khamdan. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Kuciati. 2004. “Kompetensi Profesional Guru PAI Pada Madrasah Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makbuloh. Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardanis. 2013. “Kompetensi Pedagogik Guru Akhlak Kelas VII Di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *ISLAM Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: Rajawali.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 BAB VI tentang “Pendidik dan Tenaga Kependidikan”.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Nurlaili Tsalits. 2011. “Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Setelah Sertifikasi Di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Fitriyah Rohmatin, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta, pukul 10.00 pada tanggal 02 November 2013.
- Hasil wawancara dengan Bapak Sutomo kepala sekolah di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta, pada 29 Oktober 2013.
- Hasil dokumentasi tanda tamat pendidikan dan pelatihan Ibu Fitriyah Rohmatin, pada tanggal 07 Desember 2013.
- Data Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Ibu Fitriyah Rohmatin, pada tanggal 21 Desember 2013.

Hasil dokumentasi ijazah pendidikan S1 Ibu Fitriyah Rohmatin, pada tanggal 07 Desember 2013.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Fitriyah Rohmatin di kelas C1 Tuna Grahita Ringan, pada tanggal 07 Desember 2013.

Hasil observasi kegiatan karnaval yang dilakukan oleh SLB Bhakti Kencana Yogyakarta dan diikuti oleh guru PAI, pada tanggal 09 November 2013.

Hasil wawancara dengan Rizki Adelia peserta didik SLB Bhakti Kencana Yogyakarta, pada tanggal 30 November 2013.

Hasil observasi kegiatan karnaval yang dilakukan oleh SLB Bhakti Kencana Yogyakarta dan diikuti oleh guru PAI, pada tanggal 09 November 2013.

Hasil Wawancara yang dilaksanakan oleh Wahyu Rahmadullah dan Fajar Hendrawan, peserta didik SLB Bhakti Kencana Yogyakarta, pada tanggal 23 November 2013.

<http://m.facebook.com/notes/mohammad-fauzil-adhim/mendekatkan-al-qur'an-kepada-anak/>

http://www.lampiran-permen-no-16-tahun-2007_2.pdf

http://www.permendiknas_32_08_3.pdf

<http://www.12033ntm.blogspot.com/2013/05/metode-pembelajaran-di-setiap-jenis-slb.html>

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman wawancara

a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah perkembangan SLB Bhakti Kencana Yogyakarta?
2. Bagaimana letak geografis SLB Bhakti Kencana Yogyakarta?
3. Bagaimana struktur organisasi di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta?
4. Sejak didirikan SLB ini sudah mengalami pergantian kepemimpinan berapa kali?
5. Program kegiatan apa yang menjadi skala prioritas pengembangan sekolah saat ini?
6. Apakah di sekolah ini pernah mengikuti lomba dan bagaimana prestasinya?
7. Apakah sekolah ini pernah mendapati prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik?
8. Apa saja program kerja yang ada di sekolah ini?
9. Bagaimana kegiatan administrasi di sekolah ini?
10. Bagaimana dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini? apakah ada daftar kegiatannya?
11. Bagaimana kurikulum di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta ini?
12. Bagaimana penilaian bapak mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah ini?
13. Apakah di sekolah ini sebelum mengajar wajib menyusun RPP?
14. Buku PAI apa yang digunakan di sekolah ini?

15. Selain guru PAI adakah guru mata pelajaran lain yang ikut mengembangkan keagamaan peserta didik?
16. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang agama Islam di sekolah ini?



b. Wawancara dengan guru PAI

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah pendidikan ibu?
2. Apakah ada pendidikan lain dijalani untuk menambah pengalaman dan pengetahuan ibu?
3. Adakah alasan dari ibu dalam mengambil pendidikan lanjut S2 ini?
4. Apakah dalam S2 ini, ibu mengembangkan studi dari S1?
5. Apakah ibu mengetahui bakat dari setiap peserta didik?
6. Bagaimana cara ibu dalam memahami mental dari setiap peserta didik?
7. Bagaimana cara ibu dalam menghadapi peserta didik yang sensitif?
8. Bagaimana cara ibu mengetahui latar belakang sosial budaya peserta didik?
9. Apakah ada peserta didik yang memiliki bakat khusus atau potensi dalam bidang agama?
10. Bagaimana cara ibu untuk mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang agama Islam?
11. Apakah ada peserta didik yang sulit dalam mengembangkan potensi/menerima materi pelajaran?
12. Apakah ibu sudah menerapkan teori belajar maupun prinsip pembelajaran?
13. Bagaimana cara ibu menerapkan teori belajar dalam proses pembelajaran?
14. Bagaimana menurut ibu mengenai belajar yang holistik dan utentik apabila diterapkan di sekolah ini?

15. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pendekatan pembelajaran yang tematis?
16. Apakah ibu sudah melakukan pendekatan pembelajaran yang tematis pada setiap peserta didik?
17. Bagaimana pemahaman ibu mengenai prinsip pengembangan kurikulum, sehingga materi PAI dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
18. Adakah tujuan PAI dari ibu sendiri yang menjadi batas keberhasilan dalam mengajar?
19. Apakah ibu menggunakan strategi dalam mencapai tujuan pengembangan yang harus ibu capai?
20. Bagaimana cara ibu menentukan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berkembang?
21. Dalam sekolah ini apakah ada penyusunan perencanaan kegiatan harian, mingguan, maupun semester untuk mengembangkan pembelajaran yang mendidik?
22. Apakah ibu menyusun kegiatan harian , mingguan, maupun semester yang digunakan sebagai program individu dalam bidang agama?
23. Bagaimana menurut ibu mengenai prinsip kegiatan yang mendidik dan menyenangkan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus?
24. Bagaimana pengaruh kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran?
25. Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran ibu menyusun RPP?

26. Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang di buat?
27. Bagaimana cara menyusun materi pelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik?
28. Bagaimana cara mengaitkan materi pelajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dengan kondisi peserta didik yang kurang sempurna?
29. Apakah ibu mmanfaatkan fasilitas yang ada dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran?
30. Apakah di sekolah ini menyediakan fasilitas yang digunakan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik?
31. Bagaimana cara ibu menyiapkan kondisi psikologis peserta didik sehingga terbangunnya interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien?
32. Bagaimana cara ibu memberikan tugas/pekerjaan rumah untuk peserta didik?
33. Bagaimana cara ibu menilai hasil belajar peserta didik?
34. Bagaimana cara ibu melakukan remedial untuk memperbaiki nilai dari peseerta didik?
35. Apakah ibu sering melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?

c. Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Bagaimana cara mengajar guru PAI di kelas?
2. Bosan atau tidak terhadap cara guru PAI mengajar di kelas?
3. Apakah guru PAI tepat waktu ketika mengajar?
4. Apakah guru PAI ketika mengajar mudah dipahami?
5. Apakah guru
6. PAI sering menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru PAI mengajarnya dengan menggunakan strategi?
8. Apakah ada ekstrakurikuler terkait dengan agama di sekolah ini?
9. Apakah guru PAI dapat berbicara dengan baik dan jelas?
10. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Kualifikasi akademik
 1. FC Ijazah S1 dan S2
 2. Sertifikat PLB an
- b. Kompetensi Pedagogik
 1. Kemampuan mengembangkan kurikulum (silabus)
 2. Kemampuan menyelenggarakan Pembelajaran (RPP)
- c. Data data tata usaha
 1. Sejarah berdiri dan proses perkembangan SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.
 2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan.
 3. Keadaan guru, peserta didik, dan karyawan.
 4. Keadaan sarana dan prasarana.
 5. Prestasi sekolah dan peserta didik.
 6. Daftar perlengkapan kegiatan administrasi.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP.
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
3. Kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.
4. Kemampuan memotivasi peserta didik.
5. Letak dan keadaan geografis SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2013
Jam : 08.30-11.30 WIB
Lokasi : Ruang kepala sekolah SLB Bhakti Kencana
Yogyakarta
Sumber data : Bapak Sutomo

Deskripsi Data:

Informan yang pertama dan awal ialah dengan bapak Tomo, selaku kepala sekolah SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Wawancara ini berlangsung kurang lebih 3 jam dan untuk wawancara yang pertama ini peneliti belum melakukan wawancara secara mendalam. Pertanyaan yang disampaikan peneliti dalam wawancara pertama ini ialah seputar tentang banyaknya guru PAI dan kualifikasi akademik guru PAI.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut ialah jumlah guru PAI yang mengajar di SLB Bhakti Kencana ialah hanya 1 (satu) orang, tetapi apabila guru PAI tersebut berhalangan tidak bisa mengajar maka bisa digantikan dengan guru mata pelajaran lain. Kualifikasi akademik Guru PAI di SLB Bhakti Kencana ini sudah terpenuhi, bahkan sekarang guru PAI mendapat kesempatan untuk menempuh pendidikan S2 di UII dan UMY. Untuk itu, karena guru PAI terkadang sibuk dengan kuliahnya, maka untuk tanggung jawab mengajar digantikan oleh guru mata pelajaran lain.

Interprestasi:

Menurut Bapak Tomo Kualifikasi akademik Guru PAI di SLB Bhakti Kencana sudah tidak diragukan lagi karena sekarang guru tersebut sedang menjalani pendidikan S2 di UII. Karena guru PAI yang begitu sibuk dengan kuliahnya, maka untuk tugas mengajar terkadang digantikan oleh guru mata pelajaran lain.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 02 November 2013
Jam	: 10.00-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang guru
Sumber data	: Ibu Fitriyah Rohmatin

Deskripsi Data:

Informan yang kedua ialah dengan Ibu Safitri, selaku guru PAI SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu setengah jam. Pertanyaan yang disampaikan peneliti dalam wawancara kedua ini ialah tentang kualifikasi akademik guru dan mengenai cara memahami karakter peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut beliau telah lulus SI dan mendapat RLB an di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, namun pada saat itu UIN masih bernama IAIN Sunan Kalijaga, dan sekarang beliau sedang menjalani pendidikan S2 di UII. Sebelum mengajar, harus mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik, supaya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Cara memahami karakteristik peserta didik ialah dengan mengelompokkan jenis ketunaannya, kemampuan, intelektual, dan komunikasinya.

Interprestasi:

Jawaban dari Ibu Safitri ialah Kualifikasi akademik Guru PAI ialah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu lulusan S1 dan RLB an di IAIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam. Sebelum mengajar harus menyiapkan RPP terlebih dahulu. Cara memahami karakter peserta didik ialah dengan mengelompokkan jenis ketunaannya, kemampuan, intelektual, dan komunikasinya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Sabtu, 09 November 2013
Jam	: 08.00-11.00 WIB
Lokasi	: Ruang guru
Sumber data	: Dokumen SLB Bhakti Kencana Yogyakarta

Deskripsi Data:

sumber data untuk penelitian yang ketiga ini ialah diperoleh dari dokumen SLB Bhakti Kencana. Dokumen ini berisi tentang keadaan guru, peserta didik, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, visi misi dan tujuan sekolah. Dokumen ini digunakan oleh peneliti untuk mendukung kelengkapan data skripsi ini.

Dari dokumentasi ini dapat diketahui tentang daftar guru, karyawan, maupun jumlah peserta didik dari jenjang pendidikan SD sampai SMA, serta sarana dan prasana yang dimiliki di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Dengan adanya dokumen ini dapat tergambar secara sekilas mengenai profil SLB Bhakti Kencana Yogyakarta tanpa harus melakukan pengamatan sendiri.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 14 November 2013
Jam	: 09.00-11.00 WIB
Lokasi	: Ruang guru
Sumber data	: Ibu Fitriyah Rohmatin

Deskripsi Data:

Informan dari penelitian kali ini ialah masih dengan Ibu Fitri, selaku guru PAI di SLB Bhakti Kencana Wawancara kali ini melanjutkan wawancara dari penelitian yang ke 2 (dua). Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu dua jam. Pertanyaan yang disampaikan peneliti dalam wawancara ini ialah tentang persiapan mengajar, cara mengajar peserta didik, serta cara mengaitkan materi ke dalam kehidupan peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut ialah sebelum mengajar atau setiap kali mengajar guru PAI terlebih dahulu harus menyusun RPP, tetapi dalam pelaksanaan RPP tidak selalu selesai dalam setiap satu kali pertemuan, sehingga sering terjadi kekurangan waktu dan target yang ditentukan tidak bisa tercapai sesuai dengan RPP. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Terkadang RPP hanya dijadikan sebagai formalitas saja, karena Bu Fitri lebih menekankan pada materi yang penting, sehingga materi yang kurang penting hanya dipelajari sekilas saja.

Cara mengajar peserta didik yang dilakukan guru PAI di SLB Bhakti Kencana ialah dengan memberikan pengetahuan yang paling mendasar tentang materi kepada peserta didik, setelah itu mengembangkan materi dengan membuat *draf* SK dan KD. Materi yang diajarkan sesuai dengan rincian pembelajaran, dari yang mudah sampai yang sulit. Cara mengaitkan materi kedalam kehidupan peserta didik ialah dengan mengappresiasi peserta didik yaitu menanyakan apa yang dialami oleh peserta didik, dan materi disesuaikan

dengan kondisi anak. Cara mengendalikan peserta didik yaitu dengan cara pendekatan individual, tidak langsung kepengajaran, dan selalu member motivasi untuk peserta didik.

Interprestasi:

dari wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa setiap kali ingin mengajar harus membuat RPP, tetapi RPP terkadang tidak bisa terlaksana dengan efektif karena pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada saat itu. Terkadang RPP hanya digunakan sebagai formalitas saja karena adanya kepercayaan dari kepala sekolah dan guru lebih menekankan materi yang penting dan bermakna.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 23 November 2013
Jam	: 10.00-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang guru SLB Bhakti Kencana Yogyakarta
Sumber data	: Ibu Fitriyah Rohmatin

Deskripsi Data:

Informan dari penelitian kali ini ialah masih dengan Ibu Fitri, selaku guru PAI di SLB Bhakti Kencana Wawancara kali ini melanjutkan wawancara yang sebelumnya. Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu setengah jam. Pertanyaan yang disampaikan peneliti dalam wawancara ini ialah tentang bagaimana komunikasi Ibu Fitri kepada peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut ialah guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus, walaupun terkadang terjadi ketidak pahaman antara guru dan peserta didik, namun pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru PAI berusaha untuk mendengarkan yang dikatan peserta didik, karena dengan begitu peserta didik akan terbuka dan selanjutnya juga mudah untuk diajak bicara.

Interprestasi:

Selama proses mengajar maupun di luar mengajar, beliau berusaha berbicara sopan, sering mendengarkan cerita siswa, sehingga betah apabila diajari bu Fitri. Saya berbicara sopan karena beliau memberikan contoh berbicara yang baik kepada anak, karena untuk anak yang berkebutuhan khusus hanya bisa meniru dan menghafalkan, kalau untuk memahami apa yang dilihat dan didengar, anak-anak tidak bisa.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 30 November 2013
Jam	: 08.30-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang kepala sekolah SLB Bhakti Kencana Yogyakarta
Sumber data	: Bapak Sutomo

Deskripsi Data:

Informan dari penelitian kali ini ialah masih dengan Ibu Fitri, selaku guru PAI di SLB Bhakti Kencana Wawancara kali ini pertanyaan yang disampaikan peneliti ialah seputar tentang cara penilaian hasil belajar guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut ialah yang menjadi acuan penilaian paling besar ialah penilaian portofolio, karena dengan portofolio dapat mengetahui perkembangan peserta didik serta sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas mengajar masing-masing guru, maka setiap akhir pekan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk seluruh guru yang mengajar di SLB Bhakti Kencana. Tujuan diadakannya pertemuan tersebut ialah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru selama seminggu menjalani tugas mengajar, dan akan dicari solusinya di pertemuan tersebut, sehingga pembelajaran selanjutnya lebih baik.

Interprestasi:

Penilaian hasil belajar yang dilakukan di SLB menggunakan lebih diprioritaskan dengan menggunakan portofolio, karena dengan portofolio dapat mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Setiap minggunya, semua guru maupun karyawan

mengadakan rapat yang didalamnya setiap guru mengutarakan kendala dalam mengajar selama seminggu, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar yang selanjutnya.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 November 2013
Jam : 08.00-09.00 WIB
Lokasi : Depan ruang kepala sekolah
Sumber data : Rizki Adelia

Deskripsi Data:

Informan dari penelitian kali ini dengan salah satu peserta didik kelas C1 di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Wawancara kali ini Pertanyaan yang disampaikan peneliti dalam wawancara kali ini ialah tentang teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut ialah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran ialah, guru PAI sering menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, misalnya LCD. LCD dimanfaatkan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam memanfaatkan teknologi tersebut, peserta didik lebih senang dan memperhatikan, tetapi apabila teknologi tersebut digunakan secara terus menerus maka menimbulkan kebosanan terhadap peserta didik.

Interprestasi:

Menurut Rizki Adelia, Ibu Fitri sering menggunakan laptop kalau mengajar, apalagi ketika belajar tentang shalat. Beliau menyuruh peserta didik untuk menirukan gerakan seperti yang ada di gambar. Terkadang beliau juga memutarakan film.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 23 November 2013
Jam	: 08.00-09.00 WIB
Lokasi	: Depan ruang kepala sekolah
Sumber data	: Wahyu Rahmadullah

Deskripsi Data:

Informan dari penelitian kali ini dengan Wahyu Rahmadullah yang merupakan siswa kelas VII yang menyandang tuna rungu Wawancara kali ini Pertanyaan yang disampaikan peneliti dalam wawancara ini ialah tentang cara komunikasi guru PAI dengan peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut ialah guru PAI di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus, walaupun terkadang terjadi ketidak pahaman antara guru dan peserta didik, namun pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru PAI berusaha untuk mendengarkan yang dikatan peserta didik, karena dengan begitu peserta didik akan terbuka dan selanjutnya juga mudah untuk diajak bicara.

Interprestasi:

Menurut Rizki Adelia, Selama proses mengajar maupun di luar mengajar, Ibu Fitri berbicara sopan, sering mendengarkan cerita peserta didik, sehingga betah apabila diajari bu Fitri dan merasa senang ketika belajar di kelas.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 November 2013
Jam : 08.00-09.00 WIB
Lokasi : Depan ruang kepala sekolah
Sumber data : Azhariatun Nahdiya Firdausi

Deskripsi Data:

Informan dari penelitian kali ini dengan Azhariatun Nahdiya Firdausi siswi kelas 8 yang menyandang tuna grahita sedang di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan peneliti dalam wawancara ini ialah tentang cara penilaian hasil belajar guru PAI terhadap belajar peserta didik.

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengevaluasian dan penilaian hasil belajar peserta didik di SLB Bhakti Kencana ialah dengan ulangan, PR, tugas, tanya jawab, keaktifan, dan tes hasil belajar.

Interprestasi:

Menurut Azhariatun Nahdiya Firdausi, guru menilai dengan ulangan, tes, tugas, PR kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam raport, tetapi hal yang paing penting dalam peniaian hasil belajar peserta didik yaitu portofolio, namun diadakannya tugas, PR, dan sebagainya hanya untuk menyemangati peserta didik untuk aktif dan mengingat pelajaran.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Utami

Tempat, Tanggal lahir : Kulon Progo, 11 Agustus 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua :

- a. Ayah : Tumar
- b. Ibu : Darsilah

Alamat Rumah : Bonosoro, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.

No. Telp : 081804173176

Pendidikan :

- a. TK ABA TEMPEL (1996-1997)
- b. SD NEGERI BANASARA (1997-2004)
- c. SMP N 1 LENDAH (2004-2007)
- d. MAN 2 WATES (2007-2010)
- e. UIN SUNAN KALIJAGA (2010-2014)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Dwi Utami
10411058

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Utami
NIM : 10411058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Januari 2014



menyatakan,

Dwi Utami
Dwi Utami

NIM. 10411058



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/35/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPLB DAN SMALB BHAKTI KENCANA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Utami

NIM : 10411058

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 18 FEB 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dwi Utami
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Utami

NIM : 10411058

Judul Skripsi : Analisis Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana** Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera **dimunaqosyahkan**. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2014
Pembimbing

Drs. Sarjono, M. Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., Selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi awal dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena telah membuka pemikiran kami sebagai mahasiswa.
6. Ibu dan Ayah tercinta serta segenap keluargaku yang telah memberikan motivasi serta do'a yang tulus untuk kebahagiaan dan kesuksesan peneliti.
7. Teman-temanku tersayang Afid Pratomo, Istiqomah Fajri Perwita, Prahesti Surani, Lely, Nur Dwi Utami, Rizki Zuli Retnani, dan masih banyak lainnya, terimakasih atas motivasi yang diberikan.
8. Bapak Kepala Sekolah SLB Bhakti Kencana Yogyakarta beserta para Guru dan Karyawan SLB Bhakti Kencana Yogyakarta.
9. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga alam baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Penyusun



Dwi Utami

NIM. 10411058



KEMENTERIAN RIILAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Utami

NIM : 10411058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2014



menyatakan

Dwi Utami

NIM. 10411058

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Utami
NIM : 10411058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Yang menyatakan

Dwi Utami

NIM. 10411058